

USE OF THE TABARAQ METHOD IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION

Zainal Bakri¹, Dinn wahyudin²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

¹zainalbakri48@upi.edu, ²dinn_wahyudin@upi.edu

Abstract

Early Childhood Education is a crucial thing that must be considered by teachers and parents. This period is the golden age for children who can determine their future. The success of early childhood education can be a good starting point for children in determining their interests and future direction. However, sometimes people think Early Childhood Education is just a game, without prioritizing learning for children. One of the interesting breakthroughs in the tabaraq method in early childhood. This method is a way of memorizing Al-Qur'an that can be applied to early childhood. One of the schools that uses the tabaraq method is the AZ Tabaraq Early Childhood Education School which is the location of the research. This research is qualitative research with a descriptive research type. The aim is to find out the use of the tabaraq method in learning. By conducting observations and interviews, it was found that AZ Tabaraq carried out a class 1 tabaraq program specifically for toddlers, with an age range of 3-5 years. The purpose of this program is for children to memorize Al-Qur'an juz 30 and daily prayers. From the implementation, methods, and evaluations used, it can be concluded that the use of the tabaraq method is quite significant in helping children memorize the Al-Quran.

keywords: *tabaraq method, early childhood education programs*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu hal krusial yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Masa ini merupakan masa keemasan anak yang dapat menjadi penentu masa depan mereka. Keberhasilan pendidikan pada anak usia dini dapat menjadi titik awal yang baik bagi anak dalam menentukan minat dan arah mereka kedepannya. Namun, terkadang orang-orang menganggap PAUD hanyalah sebatas bermain, tanpa memprioritaskan pembelajaran pada anak. Salah satu terobosan yang cukup menarik adalah adanya metode tabaraq pada anak usia dini. Metode ini merupakan cara menghafal Al-Quran yang dapat diterapkan pada anak usia dini. Salah satu sekolah yang menggunakan metode tabaraq adalah Sekolah PAUD AZ Tabaraq yang merupakan lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengetahui penggunaan metode tabaraq dalam pembelajaran. Dengan melakukan observasi dan wawancara, diperoleh hasil bahwa AZ Tabaraq melaksanakan program tabaraq class level 1 yang dikhususkan pada balita, dengan rentang usia 3-5 tahun. Adapun tujuan program ini adalah agar anak hafal al-Qur'an juz 30 dan doa-doa harian. Dari pelaksanaan, metode, dan evaluasi yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tabaraq cukup signifikan dalam membantu anak menghafal Al-Quran.

kata kunci: metode tabaraq; pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah tahap sensitive dalam masa perkembangan imajinasi kreativitas seorang anak (Garder, 1993). Pentingnya pembelajaran usia dini (sebelum sekolah hingga TK) untuk kesejahteraan dan kesuksesan di masa dewasa telah lama diakui (Hardy, 1997; Kagan dan Kauerz, 2007). Pendidikan yang sejalan dengan tumbuh kembang anak ketika dini akan mengarah kepada hasil pendidikan yang lebih baik di masa depan (Bredenkamp, 1997). National Association for the Education of Young Children (NAEYC) menyebutkan bahwa anak usia dini berada dalam rentang 0-5 tahun, namun ada juga yang menyebutkan rentangnya antara 0-7 tahun. Usia ini merupakan tahap perkembangan awal yang mendasar dan urgent pada masa pertumbuhan serta perkembangan manusia (Suryana, 2007). Usia ini juga dikenal sebagai masa keemasan anak atau dikenal dengan istilah *golden age*. *Golden Age* adalah periode signifikan dan efektif untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan seorang anak (Capecchi, 2014). Masa ini merupakan titik penentu berhasil atau gagalnya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual seorang anak, sehingga peluang ini perlu dimanfaatkan dengan baik. Orang tua harus sadar akan pentingnya *the golden age* agar tumbuh kembang anak menjadi maksimal. Menurut penelitian neurologi, kecerdasan anak sebanyak 50 % terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama (Khomeeny, F. F. E. R. Hikmah N.R. Yunitasari, 2018). Jika dilihat dari skala yang lebih luas, pendidikan anak usia dini disuatu negara dapat menjadi tolok ukur kesiapan negara dalam melaksanakan pendidikan yang efektif (Ball, 1994). Hal inilah yang menyebabkan kurikulum yang diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) haruslah tepat dan akurat agar kompetensi anak dapat maksimal.

Namun, para orang tua menganggap pendidikan pada anak usia dini tidaklah begitu penting (Bellows, 2011). Mereka menganggap bahwa anaknya masih kecil sehingga belum saatnya di sekolahkan (Qadiri, 2009). Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan kepada 3 orang tua yang memiliki anak usia rentang 0-5 tahun, dua orang diantara mereka mengatakan untuk tidak mau menyekolahkan anaknya di PAUD karena alasan biaya dan mereka berfikir bahwa anaknya terlalu dini untuk di sekolahkan. Sementara yang satu orang lagi mengatakan bahwa beliau bisa mengajar anaknya sendiri di rumah. Ketika diwawancarai lebih lanjut terkait metode mengajar yang digunakan, beliau mengatakan bahwa yang diajarkan hanyalah belajar bicara dan makan, suatu hal-hal yang dasar. Keseluruhan dari orang tua tersebut tidak tau sama sekali terkait periode *golden age* pada anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Widiastuti and Rahardjo (2018) dan Cahyanegdian (2020) yaitu sekitar 57.14% orang tua yang level pendidikannya berada pada tingkat SMA ke bawah menganggap pendidikan pada Anak Usia Dini tidak penting. Hasil lain menunjukkan bahwa persepsi orang tua itu sangat beragam tergantung dari tingkat pendapatannya. Terdapat perbandingan lurus antara tingkat pendapat dan persepsi mereka terhadap PAUD, yang artinya jika penghasilannya tinggi, maka persepsi mereka juga akan baik terhadap PAUD, begitu pula sebaliknya. Padahal periode anak usia dini memiliki kemampuan menyerap informasi sekitar 80 % ke atas (Tucker, 2008). Periode ini merupakan masa pengenalan bakat pada anak dan mampu dijadikan patokan untuk orang tua dalam mengembangkan bakat anak.

Sebagai solusi permasalahan tersebut, saat ini banyak Sekolah PAUD yang menggunakan beragam metode pengajaran yang dapat memberikan daya Tarik

khususnya bagi orang tua siswa. Salah satunya adalah sekolah PAUD di Sulawesi Selatan yaitu AZ Tabaraq. AZ tabaraq adalah sekolah PAUD yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Metode Tabaraq. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kurikulum yang memfokuskan secara dominan kompetensi yang harus dikuasai oleh anak didik (Chambers, 1993). KBK fokus dalam membantu pengembangan kompetensi anak, sehingga cakupan materinya tidak terlalu luas, melainkan mengkaji lebih dalam (Kwartolo, 2002). Hal ini bertujuan agar setelah anak selesai mengenyam pendidikan, anak tersebut telah mengetahui kompetensi yang mereka miliki. Adapun Metode Tabaraq merupakan metode hafal Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Dr. Kamil el-Laboody (Andarini, 2018). Metode ini terinspirasi dari pengalaman Dr. Kamil el-Laboody dalam mendidik anaknya yang bernama Tabaraq. Sebagai langkah awal, anak rutin dan konsisten diperdengarkan bacaan Al-Qur'an baik secara langsung maupun melalui murattal. Setiap ayat akan diputar berkali-kali (3 sampai 20 kali), kemudian anak diminta untuk menyimak dengan baik bagaimana pelafalan dan pengucapan tiap kata tersebut sampai mereka menghafal apa yang mereka dengarkan (Maula, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini akan menjelaskan terkait penggunaan Metode Tabaraq dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah PAUD AZ Tabaraq. Dalam artikel ini akan dijelaskan terkait bagaimana implementasi metode tabaraq di Sekolah PAUD AZ Tabaraq.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang

bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Tabaraq dalam pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari 3 subjek peneliti, yakni seorang direktur yang merupakan kepala sekolah dan dua orang ustadzah yang mengajar pada kelas bawah lima tahun (balita). Lokasi penelitian dilakukan pada Sekolah PAUD AZ Tabaraq Makassar. Data dikumpulkan melalui wawancara via telepon, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan membuat list pertanyaan yang nantinya akan diberikan kepada responden. Wawancara dilakukan melalui telepon dikarenakan masih masa pandemic virus corona. Adapun dalam melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan lapangan untuk mengumpulkan informasi. Disamping itu, peneliti juga menggunakan data dokumentasi sebagai data pelengkap yang dapat menunjang penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Latar Penelitian

AZ Tabaraq Class merupakan bagian dari AZ Institute yang berlokasi di Jl. Jipang Raya, Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221. Visi AZ Tabaraq Class adalah mencetak 10.000 hafizh/hafizah di Indonesia. Adapun misinya adalah mengembangkan sistem pembelajaran tabaraq yang mampu membekali anak dengan kecakapan intelektual dalam menghafal Al-Qur'an. Fasilitas yang terdapat dalam AZ Tabaraq Class adalah ruang kelas yang full AC, LCD, Proyektor, Sound System, dan Peralatan Makan untuk anak-anak. Struktur bangunan AZ Tabaraq dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. AZ Tabaraq Class

Penggunaan Metode Tabaraq dalam Sekolah PAUD AZ Tabaraq

Pada zaman revolusi industry 4.0 seperti sekarang ini, setiap orang terutama orang tua, guru, ustadz atau ustadzah dituntut untuk bersikap isyfaq terhadap anak karena mereka merupakan generasi penerus islam. Sikap isyfaq adalah sikap *care* atau peduli dengan cara khawatir atau prihatin pada keadaan dunia anak di era millennial saat ini. Adapun implementasi isyfaq yang nyata adalah dengan mendidik anak untuk menghafal dan rutin membaca Al Qur'an. Ketika anak sudah mencintai Al-Qur'an sejak belia, maka rasa cinta tersebut akan bertumbuh hingga mereka dewasa. Agar anak-anak dapat rutin menghafal Al-Qur'an, maka mereka harus melakukan pelestarian al-Qur'an melalui hafalan sejak belia. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki daya ingatan yang masih kuat dan mereka belum memiliki masalah hidup yang berat seperti halnya orang dewasa. Oleh karena itu, Sekolah PAUD AZ Tabaraq menjadi sarana untuk menghafal al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Sehingga masa keemasan anak atau *golden age period* yakni dibawah lima tahun,

benar-benar terarahkan dan dapat dimanfaatkan dengan benar.

Kelebihan, keistimewaan, serta keunikan kelas/program tabaraq yang diselenggarakan AZ Tabaraq Class Makassar sangat jarang untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan lain. Pada umumnya, lembaga tahfidz hanya diperuntukkan untuk anak-anak SD ataupun remaja dan terkadang hanya menghafal juz 30 saja, bukan 30 juz. Berbeda dengan AZ Tabaraq Class Makassar yang khusus memperuntukkan anak bawah lima tahun (balita) yang secara umum belum mampu membaca Al-Qur'an dan mereka diberi target hafalan yaitu juz 30. AZ Tabaraq Class Makassar melaksanakan program tabaraq class level 1 yang dikhususkan pada balita. Adapun tujuan program ini yaitu, pertama, agar anak hafal al-Qur'an juz 30 dan doa-doa harian. Adanya program ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi anak mulai dari usia dini hingga dewasa agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan sempurna. Kedua, tujuan dari program ini adalah agar anak mampu mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, agar Al-Qur'an sudah dikenal anak sejak usia dini. Imam Al-

Ghazali mengatakan bahwa seorang anak merupakan amanah di tangan ayah dan ibunya. Fikiran dan hatinya masih suci dan bersih. Jika seorang anak sudah terbiasa sejak dini dengan sesuatu yang baik, maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang baik dan Insya Allah akan bahagia dunia akhirat. Begitu pula sebaliknya, bila mereka terbiasa dengan sikap-sikap buruk, maka mereka juga akan hancur (Syarifuddin, 2006). Hal itulah yang melatarbelakangi direktur AZ Institute yang menanungi AZ Tabaraq Class Makassar untuk mendirikan sekolah tahfidz al-Qur'an untuk balita.

AZ Tabaraq Class didirikan pada tahun 2019. AZ Tabaraq Class adalah badan/lembaga tahfidz al-Qur'an khusus untuk anak usia dini dimana metode tabaraq digunakan dalam pembelajarannya. Metode tabaraq pertama kali dikembangkan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody, beliau

berasal dari Mesir dan telah berhasil mendidik ketiga anak beliau (Tabaraq, Yazid, dan Zeenah) menjadi penghafal Al-Qur'an 30 juz dalam usia 4,5 tahun. Pelaksanaan tahfidz metode tabaraq di AZ Tabaraq Class merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan dan membumikan al-Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa Qur'ani, sehingga perilakunya sesuai dengan tuntunan dan tuntutan al-Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz metode tabaraq di AZ Tabaraq Class dapat dianalisis dari aspek metode, model, dan juga bentuk evaluasi yang digunakan.

Model Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Metode Tabaraq pada AZ Tabaraq Class untuk saat ini terdiri dari 1 level pembelajaran. Target kurikulum dalam level 1 disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kurikulum di AZ Tabaraq Class

No	Nama Program	Target Waktu Pelaksanaan	Deskripsi
1	Belajar Tajwid	1 bulan	Pengenalan Al-Qur'an; memperbaiki bacaan Al-Qur'an
2	Menghafal Juz 30	6-12 bulan (d disesuaikan dengan usia anak)	Anak mulai menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tabaraq.
3	Menghafal Bacaan Shalat	3-6 bulan (d disesuaikan dengan usia anak)	Anak mulai menghafal bacaan shalat dengan menggunakan Metode Tabaraq.
4	Menghafal Doa-Doa Harian	1-2 bulan (d disesuaikan dengan usia anak)	Anak mulai menghafal bacaan doa-doa harian dengan menggunakan Metode Tabaraq.
5	Kegiatan rutin anak soleh/solehah	Setiap hari	Shalat dhuha, sarapan makanan yang bergizi (kurma, susu, dan buah), menjadi imam bagi anak laki-laki dan menjadi makmum bagi anak perempuan, menonton film anak yang edukatif.
6	Muroja'ah/ Mengulang bacaan	Kamis	Bacaan yang dimuroja'ah bisa bacaan Al Qur'an Juz 30, doa harian, dan bacaan shalat

Program hafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di AZ Tabaraq Class berlandas pada kurikulum yang sudah tersusun dalam tabaraq project. Setiap kelas dibimbing 2 ustadzah/fasilitator. Untuk tahun ajaran ini, AZ tabaraq membuka satu kelas yang terdiri dari 6 anak. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran pada program tahfidz Al-

Qur'an metode tabaraq di AZ Tabaraq Class yaitu: (1) Guru/Ustadzah dan peserta didik siap belajar dengan keadaan duduk rapi; (2) Melaksanakan doa bersama dengan membaca Al-Fatihah; (3) Pada pukul 07-08 melakukan shalat dhuhah berjamaah; (4) Melakukan murojaah hafalan dengan mengulang ayat yang telah dihafal pada hari sebelumnya

dengan system mendengarkan murottal kemudian peserta didik mengikuti secara bersama.; (5) Menambah hafalan dengan hafal ayat baru, lalu sarapan bersama dengan makan roti, kurma, atau susu; (6) Mengulang hafalan hari ini untuk memperkuat hafalan; (7) Memperkenalkan materi yang akan dipelajari untuk besok hari; (8) Menutup pembelajaran dengan doa serta melakukan review terkait pembelajaran hari ini, baik secara individu maupun berjamaah.

Murojaah adalah mengulang hafalan yang telah dihafal Ketika selesai mendengarkan murottal, misalnya dari Syaikh Sudais atau lainnya. Biasanya muroja'ah dilakukan bersama-sama namun bisa juga sendiri. Adapun ziyadah atau menambah hafalan yang baru adalah memutar murottal yang dibaca oleh Syaikh Kameel dimana setiap ayat diulang sebanyak 3 kali kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut. Sebagai contoh, pada hari ini menghafal Surah An-Nazi'at ayat 1-25 maka ayat 1 dibaca 3-4 kali, ayat 3 dibaca 3-4 kali, dan seterusnya hingga ayat 25, lalu dilakukan pengulangan mulai dari ayat pertama hingga akhir dan pengulangan tersebut dilakukan hingga satu jam. Jadi untuk hafalan baru 1 ayat bisa diulang pemutarannya sampai 18-20 kali. Sementara tahsin dan penguatan hafalan memiliki system yang sama dengan memutar murottal Dr. Kameel. Sehingga pada pembelajaran, pemutaran setiap ayat bisa dilakukan sebanyak 30-50 kali.

Pada level 1 menghafal juz 30 dengan sistem murojaah yakni setengah atau satu surah untuk yang agak Panjang, dua surah untuk yang sedang, dan tiga surat untuk surah yang pendek. Kemudian untuk menambah hafalan baru yakni setengah surah untuk yang panjang, satu surah untuk yang sedang, dan 2-3 surah untuk surah pendek. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan di hari Senin, Selasa, dan Rabu pukul 08.00 sampai 11.45. hari Kamis khusus untuk murojaah tanpa ada

penambahan hafalan yang baru. Sedangkan libur dilaksanakan mulai hari Jumat hingga Minggu.

Metode yang digunakan

Metode adalah cara yang sangat penting untuk dapat mencapai suatu keberhasilan kegiatan. Dalam memilih metode, kita harus memerhatikan situasi dan kondisi peserta didik. AZ Tabaraq Class Balita menggunakan metode tabaraq dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan program tersebut yakni membuat anak usia dini mampu menghafal Al-Quran. Walaupun mereka belum bisa membaca, namun anak-anak tersebut menggunakan murottal lalu mereka mengikutinya. Adapun target hafalan dalam metode ini telah didesain dengan baik dan detail yang dituliskan pada jadwal tiap pertemuan agar hafalan mereka dapat terkontrol dengan baik. Dalam pembelajaran, segala keperluan atau media dalam bentuk rekaman atau kaset CD yang berisi murojaah, tahsin, ziyadah, serta materi lain yang dapat digunakan untuk membaca Al Qur'an telah disiapkan. Adapun system yang digunakan adalah dengan melakukan pengulangan sebanyak 3-4 kali untuk masing-masing bacaan.

Yang menarik, metode tabaraq tidak menggunakan system talaqqi, yakni ayat suci Al-Quran dibacakan oleh ustadzah ataupun guru yang bertindak sebagai fasilitator. Hal ini bertujuan agar bacaan dan tajwid anak benar dan sesuai dengan standar bacaan yang tepat, baik tajwid, makhrojul huruf, dll. Tidak hanya menghafal Al-Qur'an, anak juga dituntut untuk belajar huruf hijayah agar mereka sudah memiliki dasar dari awal, harakat fathah, tanwin dan sukun. Adapun proses pembelajaran di kelas AZ Tabaraq dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Kelas

Evaluasi

Evaluasi diperlukan agar keberhasilan suatu program dapat terukur dengan baik. Selain itu, kita dapat mengetahui apakah tujuan dari suatu program telah tercapai atau belum. Evaluasi adalah hal penting dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru atau ustadzah meliputi tajwid, kelancaran, dan makhrojul huruf atau pengucapan tiap huruf. Digunakan pula buku evaluasi yang berisi catatan harian anak agar orang tua dapat mengetahui perkembangan hafalan anaknya. Dalam buku tersebut berisi jam tiba anak, kegiatan saat halaqah (tidur atau bermain), kondisi saat sarapan, serta pemahaman untuk materi hari ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara melalui telepon, observasi, serta pengumpulan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an metode tabaraq di AZ Tabaraq Class dapat dilihat dari pelaksanaan, metode yang digunakan, dan evaluasi. Model pelaksanaan berisi kegiatan yang dilakukan oleh guru atau ustadzah serta anak pada level 1 meliputi membaca doa, murojaah, menambah hafalan baru, tahsin dan penguatan hafalan, setoran hafalan serta mencatat hasil hafalan dan sikap peserta didik selama di sekolah. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi untuk tahu keberhasilan program tahfidz al-Quran dengan menggunakan metode tabaraq bagi anak yang meliputi beberapa aspek, yakni tajwid, kelancaran, dan makhorijul huruf.

DAFTAR PUSTAKA

Andarini, N. H. (2018). Pengaruh Menghafal AL-Quran Metode Tabaraq terhadap Peningkatan Memori Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*, 10(1), 279–288. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023> <https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726> <http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.0>

- Ball, C. (1994). *Start right: The importance of early learning*. Lesley James, Royal Society for the Encouragement of Arts, Manufactures and Commerce, 8 John Adam Street, London, WC2N 6EZ, England, United Kingdom (15 British pounds).
- Bellows, L., Silvernail, S., Caldwell, L., Bryant, A., Kennedy, C., Davies, P., & Anderson, J. (2011). Parental perception on the efficacy of a physical activity program for preschoolers. *Journal of community health*, 36(2), 231-237
- Bredenkamp, S., & Copple, C. (Eds.). (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (Revth ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Cahayanegdian, A. (2020). *Persepsi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Capecchi, D. (2014). The Golden Age. *History of Mechanism and Machine Science*, 25, 223–301. https://doi.org/10.1007/978-3-319-04840-6_5
- Chambers, D. (1993). Toward a competency-based curriculum. *Journal of Dental Education*. <https://doi.org/10.1002/j.0022-0337.1993.57.11.tb02806.x>
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Garder, H. (1993). *Creating minds: An anatomy of creativity*. New York: Basic Book.
- Hardy, J. B., Shapiro, S., Mellits, E. D., Skinner, E. A., Ensminger, M., LaVeist, T., Baumgardner, R. A., & Starfield, B. H. (1997). Self-sufficiency at ages 27 to 33 years: factors present between birth and 18 years that predict educational attainment among children born to inner-city families. *Pediatrics*, 99, 80–87.
- Hariyanti, W. E. (2017). *Metode Menghafal Al'Qur'an Pada Anak Usia Dini* \. Yogyakarta.
- Kagan, S. L., & Kauerz, K. (2007). The educationalization of early care and education. In R. C. Pianta, M. J. Cox, & K. L. Snow (Eds.), *School readiness and the transition to kindergarten in the era of accountability* (pp. 12–16). Baltimore: Paul H. Brookes.
- Khomaeny, F. F. E. R. Hikmah N.R. Yunitasari, N. dan M. A. (2018). Bermain Ludo King untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, Vol. 2(No. 2). Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/inde%0Ax.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/285>
- Kwartolo, Y. (2002). Catatan Kritis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (01), 106–116.
- Maula, R. (2019). Implementasi Metode Tabaraq di Mataba Al Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK AL Furqon Al Islami Desa Sroqo Sidayu Gresik.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A., & Rahardjo, M. M. (2018). Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya*, 34(1), 39–49.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. D. M. P. (2007). *Dasar-Dasar Pendidikan TK. Hakikat Anak Usia Dini*, 1, 1–65.

- Syarifuddin, A. (2006). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Tucker, P. (2008). The physical activity levels of preschool-aged children: A systematic review. *Early Childhood Research Quarterly*, 23(4), 547–558.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2008.08.005>
- Qadiri, F., & Manhas, S. (2009). Parental perception towards preschool education imparted at early childhood education centers. *Studies on Home and Community Science*, 3(1), 19-24